

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dimana "...secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan..." (Sugiyono, 2012, hlm. 3). Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembuktian dimana data yang diperoleh untuk membuktikan keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu mengenai Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak dalam Pemenuhan Hak Sipil Anak Melalui Pelayanan Akta Kelahiran Jemput Bola yaitu program Memberikan Pelayanan Keliling (Mepeling) yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) di Kota Bandung.

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell (2010, hlm. 4) mengemukakan bahwa "penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan." Sejalan dengan itu, Sugiyono (2012) menegaskan mengenai pendekatan penelitian kualitatif, dimana penelitian untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan digunakan untuk mengeksplorasi masalah sosial atau kemanusiaan yang dihadapi individu atau suatu komunitas dari sudut perspektif partisipan. Pendekatan kualitatif dianggap kurang terpolah dan sering kali data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan, sehingga kemungkinan berubah dari teori sebelumnya adalah sangat besar.

Karakteristik penelitian kualitatif dikemukakan oleh Hendrarso (dalam Suyanto dan Sutinah, 2013) menjelaskan mengenai tiga pokok dalam menggunakan pendekatan kualitatif. *Pertama*, cara memandang sifat sosial. Hal ini didasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa lingkungan alamiah sehingga setelah penelitian data yang didapatkan bergantung realitas pada saat penelitian dilaksanakan. *Kedua*, penelitian kualitatif sarat akan peranan nilai. Dalam hal ini sangat memungkinkan terjadi mengingat masyarakat itu sendiri tidak

**Yoana Ade Kusumah Witanto, 2018**

*IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KOTA LAYAK ANAK DALAM PEMENUHAN HAK SIPIL ANAK MELALUI PELAYANAN AKTA KELAHIRAN JEMPUT BOLA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terlepas dari nilai. *Ketiga*, fleksibel dalam pengumpulan data. Artinya, seorang yang melakukan penelitian kualitatif harus menyadari bahwa pada saat melakukan penelitian di lapangan banyak hal yang terjadi diluar perkiraan.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini tentunya dengan didasarkan oleh beberapa alasan. Alasan utama yakni karena penelitian ini bertujuan memahami situasi social, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Sebagaimana menurut Moleong (2010) menjelaskan pendekatan kualitatif sebagai berikut

Pendekatan kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data, secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dengan subjek penelitian. (hlm. 7)

Sebuah penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk lebih detail terhadap sumber data. Sebagaimana ahli mengemukakan pendapatnya diatas bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah proses investigasi dengan tujuan agar hasil temuan di lapangan dapat menunjukkan atau membuktikan kebenaran. Indikator kuantitatif adalah data yang dapat dihitung sedangkan data kualitatif adalah data yang hanya dapat dibandingkan.

Dari penjelasan tersebut sudah jelas bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian itu sendiri, karena dalam kualitatif meneliti subjek yang alami sehingga peneliti perlu terjun kelapangan untuk mencari data sehingga data yang didapatkan bisa didapatkan secara mendalam dan akurat. Penulis memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat dalam penelitian ini. Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini mengenai Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak dalam Pemenuhan Hak Sipil Anak Melalui Pelayanan Akta Kelahiran Jemput Bola yaitu program Memberikan Pelayanan Keliling (Mepeling) di Kota Bandung.

Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara maksimal dan mendalam sehingga peneliti dapat memperoleh data

yang valid dan akurat terhadap Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak dalam Pemenuhan Hak Sipil Anak Melalui Pelayanan Akta Kelahiran Jemput Bola yaitu program Memberikan Pelayanan Keliling (Mepeling) di Kota Bandung.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji tentang Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak dalam Pemenuhan Hak Sipil Anak Melalui Pelayanan Akta Kelahiran Jemput Bola yaitu program Memberikan Pelayanan Keliling (Mepeling) di Kota Bandung dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki sifat terbuka dan mendalam, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dirasa tepat untuk penelitian ini. Penelitian menggunakan metode deskriptif diharapkan mampu mendeskripsikan fenomena-fenomena dan fakta-fakta pada saat peneliti melakukan penelitian terhadap Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak dalam Pemenuhan Hak Sipil Anak Melalui Pelayanan Akta Kelahiran Jemput Bola yaitu program Memberikan Pelayanan Keliling (Mepeling) di Kota Bandung tersebut. Menurut Sukmadinata (2006) berpendapat bahwa

Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi. (hlm. 72)

Metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sukmadinata di atas memperjelas mengenai penelitian deskriptif dikaji karena terjadinya sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat. Fenomena itu bias berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Metode deskriptif memusatkan diri pada pemecahan masalah actual yang menjadi hangat pada masa sekarang. Pemecahan masalah tersebut biasanya dilakukan melalui kegiatan pengumpulan data, menyusun, menganalisis interpretasi dan membuat kesimpulan. Sebagaimana pendapat Namawi (dalam Rianse dan Abdi, 2002, hlm. 185) yaitu sebagai berikut

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diteliti sebagaimana adanya, juga memberikan gambaran situasi kejadian atau memberikan hubungan antara fenomena, pengujian

hipotesis-hipotesis, membuat prediksi dan implikasi suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Selanjutnya penjelasan yang dikemukakan oleh Namawi di atas menegaskan bahwa metode deskriptif mengandaikan data di dalam penelitian berupa teks. Alasannya karena penelitian tersebut menangkap arti terdalam yang tidak mungkin diperoleh hanya dalam bentuk angka yang hanya menunjukkan symbol. Analisa data yang baik harus sedekat mungkin dengan tempat dimana data itu diambil. Tempat pengambilan data digambarkan dengan luas dan makin lama makin terperinci serta berusaha untuk mendapatkan pembaca dalam konteks.

Lebih lanjut Danial & Warsiah (2009, hlm. 62) berpendapat bahwa, “Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi, objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat”. Sejalan dengan Danial & Warsiah, menurut Isacc dan Michael (dalam Danial & Warsiah, 2009) mengemukakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis situasi atau area secara tepat khususnya dalam Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak dalam Pemenuhan Hak Sipil Anak Melalui Pelayanan Akta Kelahiran Jemput Bola yaitu program Memberikan Pelayanan Keliling (Mepeling) di Kota Bandung.

Dari beberapa definisi teori mengenai metode deskriptif, maka peneliti memandang metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif dianggap tepat karena penelitian dapat menggambarkan secara luas fakta-fakta yang ditemukan dilapangan. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini akan lebih luas dan mendalam mengembangkan fenomena di lapangan. Sehingga peneliti mampu mendeskripsikan hasil temuannya secara mendalam dan sistematis dan memberikan hasil penelitian yang jelas mengenai Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak dalam Pemenuhan Hak Sipil Anak Melalui Pelayanan Akta Kelahiran Jemput Bola yaitu program Memberikan Pelayanan Keliling (Mepeling) di Kota Bandung.

## **3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Subjek Penelitian**

**Yoana Ade Kusumah Witanto, 2018**

*IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KOTA LAYAK ANAK DALAM PEMENUHAN HAK SIPIL ANAK MELALUI PELAYANAN AKTA KELAHIRAN JEMPUT BOLA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam hal ini perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang apa yang dimaksud dengan subjek penelitian itu sendiri. Menurut Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai”.

Subjek Penelitian ini adalah *stakeholder* yang terlibat dalam Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak dalam Pemenuhan Hak Sipil Anak Melalui Pelayanan Akta Kelahiran Jemput Bola yaitu program Memberikan Pelayanan Keliling (Mepeling) di Kota Bandung seperti yang tertuang dalam table di bawah ini

Tabel 3.1  
Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Bappeda Kota Bandung	1 Orang
2.	Kasi program “Mepeling”	1 Orang
3.	Staff Disdukcapil yang menjalankan program “Mepeling”	1 Orang
4.	Masyarakat yang mengikuti program “Mepeling”	10 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>13 Orang</b>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti menginginkan subjek penelitian mampu menjawab rumusan masalah sehingga dalam pemilihan subjek penelitian yang akan menjadi obyek penelitian ini ditentukan dengan pemilihan sampel. Merujuk kepada Nasution (2003) mengungkapkan bahwa

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lajim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan. (hlm. 32)

Pendapat Nasution di atas, dapat dijelaskan bahwa orang yang dijadikan subjek dalam penelitian adalah mereka yang dapat memberikan informasi. Sama halnya yang diungkapkan oleh Moleong (2010) yang menjelaskan pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purpose sample*).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa yang dapat dijadikan subjek penelitian dalam sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah mereka yang mampu memberikan informasi kepada peneliti sampai peneliti menemukan apa yang menjadi tujuannya.

### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Menurut Nasution (2003) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian, yang dicirikan oleh adanya unsur-unsur seperti pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial. Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) di Jl. Ambon No.1, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena berada di lokasi yang strategis artinya mudah untuk dijangkau oleh peneliti. Selain itu juga Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) tersebut dipilih sebagai lokasi serta subjek dalam penelitian ini antara lain, karena Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) sebagai pihak yang mengelola program memberikan pelayanan keliling (Mepeling) di kota Bandung.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Penggalan data penelitian dilakukan menggunakan teknik-teknik tertentu yang disesuaikan dengan jenis data yang diinginkan dalam penelitian tersebut. Maka dari itu teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam menentukan hasil dari sebuah penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012) menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

#### **3.3.1 Wawancara**

**Yoana Ade Kusumah Witanto, 2018**

*IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KOTA LAYAK ANAK DALAM PEMENUHAN HAK SIPIL ANAK MELALUI PELAYANAN AKTA KELAHIRAN JEMPUT BOLA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang utama yang sudah ditentukan oleh penulis, sehingga informasi atau data yang dicari mengenai Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak dalam Pemenuhan Hak Sipil Anak Melalui Pelayanan Akta Kelahiran Jemput Bola yaitu program Memberikan Pelayanan Keliling (Mepeling) di Kota Bandung dapat ditemukan dari sumbernya langsung tanpa melalui perantara. Dengan teknik wawancara ini dimaksudkan agar penulis mendapatkan informasi tentang bagaimana pelaksanaan pelayanan akta kelahiran jemput bola yaitu program Memberikan Pelayanan Keliling (Mepeling) dalam mewujudkan kota layak anak khususnya dalam pemenuhan hak sipil anak di Kota Bandung. Wawancara adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan maksud memperoleh informasi secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur, sehingga dalam proses wawancara tidak keluar dari konteks yang diteliti dan data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Esterbergh (dalam Sugiyono, 2009) menurutnya wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Melalui pertukaran informasi tersebut, maka peneliti akan memperoleh data yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Sedangkan menurut Moleong (2010) bahwa

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (hlm. 135)

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa melalui wawancara diharapkan mampu mendapatkan informasi dari responden mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Melalui wawancara juga diharapkan mampu mengetahui bagaimana Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak dalam Pemenuhan Hak Sipil Anak Melalui Pelayanan Akta Kelahiran Jemput Bola yaitu program Memberikan Pelayanan Keliling (Mepeling) di Kota Bandung, yang sebelumnya tidak diketahui dan tidak bisa didapatkan melalui observasi.

Sesuai dengan tujuan dari wawancara itu sendiri, maka ditegaskan oleh pendapat Nasution (2003) yaitu untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Wawancara sendiri akan dilakukan terhadap pejabat daerah pembuat kebijakan, pelaksana kebijakan, serta masyarakat pengguna fasilitas yang telah diatur dalam kebijakan tersebut.

### **3.3.2 Observasi**

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat proses dan hasil dari kebijakan pemerintah Kota Bandung. Observasi adalah salah satu teknik dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis agar mengetahui secara langsung di lapangan tentang implementasi kebijakan kota layak anak dalam pemenuhan hak sipil anak melalui akta kelahiran jemput bola di Kota Bandung. Hal-hal yang diobservasi oleh penulis di lapangan diantaranya, pelaksanaan pelayanan akta kelahiran jemput bola, partisipasi masyarakat dalam mengikuti pelayanan akta kelahiran jemput bola serta kendala dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bandung dalam menjalankan program tersebut. Dalam sebuah wawancara, data yang diperoleh memungkinkan bersifat subjektif, maka diperlukan adanya observasi. Menurut Sugiyono (2009) mengatakan bahwa

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. (hlm. 311)

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti perlu untuk terjun ke lapangan mengamati kondisi sekitar dan memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi pelaksanaan tugas, sehingga penulis dapat melihat gambaran langsung mengenai aktivitas sehari-hari pelaksanaan pelayanan akta kelahiran jemput bola. Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk mengamati Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak dalam Pemenuhan Hak Sipil Anak Melalui Pelayanan Akta Kelahiran Jemput Bola yaitu program Memberikan Pelayanan Keliling (Mepeling) di Kota Bandung yang berhubungan langsung dengan masyarakat yang berada di daerah Kota Bandung. Peneliti akan mengamati berbagai aktivitas pada pelaksanaan pelayanan



akta kelahiran jempot bola yaitu program Memberikan Pelayanan Keliling (Mepeling) dalam mewujudkan kota layak anak khususnya dalam pemenuhan hak sipil anak di Kota Bandung.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 132) menyatakan bahwa “observasi adalah suatu pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.” Selanjutnya Nazir (2011) menjelaskan mengenai observasi sebagai pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Data observasi diharapkan lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa teknik penelitian ini digunakan untuk mendukung peneliti dalam pengumpulan data, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung mengenai bagaimana Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak dalam Pemenuhan Hak Sipil Anak Melalui Pelayanan Akta Kelahiran Jempot Bola yaitu program Memberikan Pelayanan Keliling (Mepeling) di Kota Bandung di Kota Bandung.

Dengan demikian, melalui observasi peneliti dapat mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

### **3.3.3 Studi Dokumentasi**

Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan bisa melalui wawancara secara langsung dengan masyarakat, melalui observasi, juga melalui studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2009) mendefinisikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Jadi studi dokumentasi merupakan sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan banyak hal dokumen sebagai sumber data yang sangat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan atau meramalkan.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan dapat diterima apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan rekaman suara. Sebagaimana dikemukakan Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 83) '*photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and is productare frequently analized inductive*'. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa dokumentasi berupa foto saat wawancara akan mewakili kejadian-kejadian yang ada di lapangan. Selanjutnya mengenai studi dokumentasi, menurut Arikunto (2010) mengatakan bahwa

Studi dokumentasi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang di dokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, secara tulisan atau lain-lain bentuk rekaman biasanya dikenal dengan penelitian analisis dokumen atau analisis isi. (hlm. 79)

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai sumber yang dapat digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Untuk mendukung observasi dilapangan peneliti akan mengambil data-data yang berkaitan.

### 3.3.4 Studi Literatur

Studi literature merupakan metode mempelajari sebuah hasil penelitian terdahulu atau sumber-sumber lainnya. Seorang ahli bernama Faisal (1992) menjelaskan bahwa

hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti. (hlm. 30)

Studi Literatur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini selain digunakan untuk melengkapi serta memperkuat landasan penulis dalam melakukan penelitian juga untuk melengkapi hasil penelitian yang penulis lakukan.

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam sumber dan literature buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara teoritis sebagai penunjang penelitian. Teknik penelitian ini digunakan dengan jalan membaca, menelaah dan mempelajari teori-

teori atau konsep yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini sengaja dilakukan untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penulisan skripsi sehingga akan diperoleh relevansi (keterkaitan) antara teori dengan tujuan penelitian.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Untuk memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Persiapan Penelitian**

Dalam tahapan ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya, penulis mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka penulis melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

#### **3.4.2 Perizinan Penelitian**

Perizinan ini dilakukan agar penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada Lembaga Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Bandung memberikan izin untuk mengadakan penelitian
- d. Setelah mendapatkan izin kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

(Disdukcapil) di Kota Bandung yang menjalankan program Memberikan Pelayanan Keliling (Mepeling).

### 3.4.3 Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana penulis mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Mendatangi Dinas yang menjadi Objek penelitian
- b. Memberikan surat pengantar penelitian kepada pihak Tata Usaha untuk di disposisi
- c. Menghubungi informan untuk meminta informasi dalam melaksanakan penelitian
- d. Melakukan observasi langsung mengenai program Memberikan Pelayanan Keliling (Mepeling)
- e. Mengadakan wawancara dengan *stakeholder* yang terlibat dalam program Memberikan Pelayanan Keliling (Mepeling)

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam sebuah penelitian karena dapat mengetahui suatu makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010, hlm. 248) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dari penjelasan diatas bahwa analisis data dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan dan memilah – milih data, yang kemudian dipilih mana yang penting dan kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan. Dalam hal analisis data kualitatif, Sugiyono (2009, hlm. 89) mendefinisikan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan

kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sejalan dengan pendapat diatas ada beberapa cara dalam analisis data, dalam penelitian ini penukis menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berikut ini diuraikan masing – masing dari langkah – langkah analisis data tersebut.

### **3.5.1 Reduksi Data**

Tahapan reduksi data merupakan proses analisis yang berupa pengumpulan, penyusunan dan penyederhanaan informasi-informasi yang dapat diteliti dan diolah dengan cara meringkasnya. Hal tersebut dijelaskan oleh Sutopo (2006) bahwa

Bagian dari proses analisi yang mempertegas, memperpendek, membuat, membuang hal-hal yang tidak penting, mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi data dan simpulan-simpulan dari unit-unit permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan. (hlm. 114)

Oleh karena itu, dalam penelitian ini tahapan reduksi data sangat diperlukan oleh peneliti. Sebab kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

### **3.5.2 Penyajian Data**

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah display data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Sugiyono (2012, hlm. 249) menjelaskan bahwa “setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, piktogram, dan sejenisnya”. Hal ini dimaksudkan, agar data yang dipeoleh di lapangan dapat dibaca dan dipahami secara jelas, karena data yang diperoleh harus mudah untuk dipahami.

**Yoana Ade Kusumah Witanto, 2018**

*IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KOTA LAYAK ANAK DALAM PEMENUHAN HAK SIPIL ANAK MELALUI PELAYANAN AKTA KELAHIRAN JEMPUT BOLA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap ini dilakukan peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir guna mempermudah dalam memahami hasil penelitian.

### **3.5.3 Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi**

Verifikasi berarti memeriksa kebenaran laporan, dengan melalui tekanan yang dapat didengar atau dilihat mengenai Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak dalam Pemenuhan Hak Sipil Anak Melalui Pelayanan Akta Kelahiran Jemput Bola yaitu program Memberikan Pelayanan Keliling (Mepeling) di Kota Bandung, serta dengan wawancara yang sudah diperoleh.

Kesimpulan upaya untuk mencari arti, makna dan penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini diusut dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Tahap ini dilakukan dengan cara peneliti menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga hasil yang dituangkan peneliti berupa data dan fakta yang ada dilapangan yang diintegrasikan dengan analisis penelitian.

## **3.6 Validitas Data**

Menurut Sugiyono (2012) dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Lebih lanjut Sugiyono (2012, hlm. 366) menyatakan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transerability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas)”.

### **3.6.1 Uji Kredibilitas**

Dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm.368) yaitu “melalui cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*”.

#### **3.6.1.1 Perpanjangan Pengamatan**

**Yoana Ade Kusumah Witanto, 2018**

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KOTA LAYAK ANAK DALAM PEMENUHAN HAK SIPIL ANAK MELALUI PELAYANAN AKTA KELAHIRAN JEMPUT BOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2012, hlm, 369) bahwa “lama pepanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak”. Hal ini menandakan bahwa dalam uji kredibilitas data, peneliti perlu melakukan perpanjangan pengamatan, supaya data yang didapat lebih mendalam dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Perpanjang pengamatan untuk menguji kredibilitas penelitian ini difokuskan pada pengujian data yang diperoleh. Apakah data tersebut setelah dicek kembali kelapangan benar adanya, berubah atau tetap, apabila setelah dicek ternyata data benar dan sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan maka waktu perpanjangan dapat diakhiri. Apabila ada ketidaksamaan, maka peneliti melakukan lagi pengamatan dengan lebih luas dan mendalam, sehingga mendapatkan data yang pasti kebenarannya.

### **3.6.1.2 Meningkatkan Ketekunan**

Setiap penelitian yang dilakukan harus senantiasa cermat dalam pengambilan data, sehingga data yang didapat akan sesuai dengan data yang sebenarnya. Serta data yang didapatkan harus senantiasa berkesinambungan untuk menguji validitas datanya, sebagaimana pendapat Sugiyono (2012, hlm. 370) bahwa “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”.

### **3.6.1.3 Triangulasi**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 372) bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dari berbagai waktu”. Terdapat tiga cara yang digunakan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

#### **3.6.1.3.1 Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber informasi dimaksudkan untuk mempermudah informan yang akan memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian tersebut. Sutopo (2006) mengungkapkan dalam situs Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, bahwa:

**Yoana Ade Kusumah Witanto, 2018**

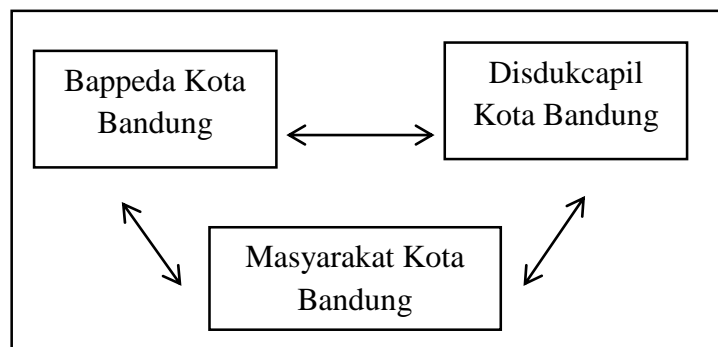
*IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KOTA LAYAK ANAK DALAM PEMENUHAN HAK SIPIL ANAK MELALUI PELAYANAN AKTA KELAHIRAN JEMPUT BOLA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik triangulasi sumber dapat menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan, tetapi beberapa informan atau narasumber yang digunakan perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda.

Melalui triangulasi sumber data atau informasi, maka peneliti akan lebih mudah mengklasifikasi siapa-siapa saja yang menjadi informan atau apa-apa saja sumber data yang dibutuhkan untuk penelitian. Peneliti akan dengan mudah menentukan formula untuk informan yang dibutuhkan dalam penelitiannya.

Cara ini digunakan untuk mengecek ulang data yang diperoleh dari masing-masing sumber partisipan agar hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan keadaan yang



sesungguhnya serta dapat dipertanggung jawabkan, dalam penelitian ini sumber partisipannya adalah Sekretariat Bappeda Kota Bandung, Sekretariat Disdukcapil dan masyarakat yang menggunakan pelayanan Memberikan Pelayanan Keliling (Mepeling). Data yang didapat dari keempat sumber tersebut kemudian di deskripsikan mengenai pandangan yang sama, yang berbeda dan yang spesifik, setelah itu peneliti membuat suatu kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat. Secara visualisasi dapat digambarkan teknik triangulasi sumber informasi tersebut sebagai berikut:

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data  
(Data Diolah oleh Peneliti, 2018)

### 3.6.1.3.2 Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2012) triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengetahui kredibilitas dari sumber yang sama, teknik

**Yoana Ade Kusumah Witanto, 2018**

*IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KOTA LAYAK ANAK DALAM PEMENUHAN HAK SIPIL ANAK MELALUI PELAYANAN AKTA KELAHIRAN JEMPUT BOLA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan antara berbagai sumber, jika data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti bisa mengonfirmasi ulang kepada sumber data yang bersangkutan.

Dalam sebuah penelitian keabsahan data itu sangat diperlukan agar tidak terjadi ketidaksesuaian data dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk lebih jelasnya, maka mengenai validitas data triangulasi dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Gambar 3.2 Triangulasi Tiga Teknik Pengumpulan Data  
(Sugiyono, 2012, hlm. 372)

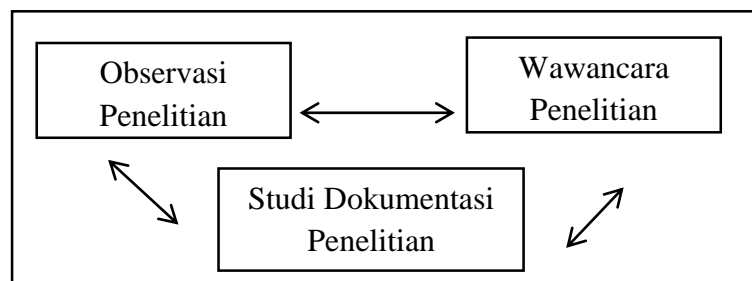
### 3.6.1.3.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi dilakukan untuk mengecek validitas data dengan waktu dan situasi yang berbeda, maka dalam penelitian ini Peneliti melakukan pengecekan ulang data dalam waktu dan situasi yang berbeda.

### 3.6.1.6 Member Check

Menurut Sugiyono (2009) *member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh Peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan pengecekan ulang kepada pemberi data, supaya data yang diperoleh *kredibel*.

### 3.6.2 Uji Transferability



Peneliti membuat laporan penelitian dalam bentuk penjelasan yang terperinci, sistematis dan dapat dipercaya, hal itu sangat berkaitan dengan uji *transferability*, sehingga pembaca akan mudah memahami makna yang ada dalam

penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 276) bahwa “*transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dimana sampel tersebut diambil”.

### **3.6.3 Uji *Dependability***

Menurut Sugiyono (2009) *Dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini, Peneliti dan Pembimbing melakukan audit terhadap seluruh proses kegiatan penelitian, supaya hasil dari penelitian ini kredibel dengan kenyataan yang ada di lapangan.

### **3.6.4 Uji *Confirmability***

Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009) uji *confirmability* sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan pengecekan mengenai kaitan antara proses dengan hasil yang didapatkan, serta melakukan evaluasi hasil penelitian mengenai hubungannya dengan fungsi penelitian, hal tersebut ditujukan agar tidak ada suatu hasil yang didapat tanpa proses yang dilalui.

## **3.7 Isu Etik**

Penelitian ini melibatkan manusia sebagai sebagai subjek penelitian yang memberikan informasi sebagai data penelitian. Dalam penelitian ini tidak bermaksud memberikan dampak negatif kepada semua subjek penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak dalam Pemenuhan Hak Sipil Anak Melalui Pelayanan Akta Kelahiran Jemput Bola yaitu program Memberikan Pelayanan Keliling (Mepeling) di Kota Bandung. Penelitian ini tidak mengandung unsur SARA yang dapat menyebabkan tekanan pada salah satu pihak.